

**PENERAPAN METODE BUZZ GROUP DALAM UPAYA PENINGKATAN
PRESTASI BELAJAR PPKn TENTANG PERAN INDONESIA DALAM
PERDAMAIAN DUNIA, SISWA KELAS XI IPA-4 SMAN 1 MENGANTI GRESIK**

Komari Bin Jainuri

SMAN 1 Menganti Gresik; *komari_Binjainuri@gmail.com*

Abstrak: Pembelajaran PPKn di kelas XI IPS-3 SMA Negeri 1 Menganti Gresik tahun pelajaran 2021/2022, mengalami permasalahan yang serius. Pada ulangan harian tentang Peran Indonesia dalam Perdamaian Dunia, didapat nilai rata-rata yang sangat rendah. Dari analisis soal didapat data bahwa kesalahan yang paling banyak dilakukan siswa saat menguraikan makna hubungan Internasional, peran negara Indonesia dalam hubungan Internasional, mengidentifikasi tahap-tahap perjanjian Internasional, menganalisis dinamika peran Indonesia dalam perdamaian dunia sesuai UUD1945 serta menyaji hasil analisis dinamika peran Indonesia dalam perdamaian dunia sesuai UUD1945. Dari observasi dan diskusi didapat data bahwa pembelajaran PPKn selama ini berlangsung hanya dengan menggunakan metode ceramah. Maka perlu diadakan suatu penelitian tindakan dengan menerapkan metode buzz group. Penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan kelas. Pengamatan/observasi terbagi menjadi dua siklus. Pada masing-masing siklus pembelajaran dikenai perlakuan yang sejenis dengan bobot yang beda. Berdasarkan uraian pembahasan hasil penelitian diperoleh simpulan bahwa penerapan metode buzz group pada materi Peran Indonesia dalam Perdamaian Dunia dalam pelajaran PPKn, dimulai dengan memberikan tugas kepada siswa untuk membuat ringkasan dari artikel-artikel yang terdapat pada kliping. Pada pembelajaran selanjutnya setiap kelompok mendapatkan tugas untuk melakukan diskusi. Metode buzz group dapat meningkatkan hasil belajar materi Peran Indonesia dalam Perdamaian Dunia dalam pelajaran PPKn. Hal ini berdasar hasil penelitian yang terus meningkat dari siklus pertama hingga terakhir. Pada siklus pertama didapat nilai rata-rata sebesar 69. Siswa yang telah mencapai ketuntasan belajar sebanyak 22 siswa atau sebesar 66,7%. Pada siklus kedua didapat nilai rata-rata sebesar 79,2. Siswa yang telah mencapai ketuntasan belajar sebanyak 29 siswa atau sebesar 87,9%.

Kata Kunci : Buzz Group, Prestasi Belajar, Peran Indonesia dalam Perdamaian Dunia

Abstract: Civics learning in class XI IPS-3 SMA Negeri 1 Menganti Gresik for the academic year 2021/2022, has serious problems. In the daily test on Indonesia's Role in World Peace, the average score is very low. From the analysis of questions, it was found that the most mistakes made by students when describing the meaning of international relations, the role of the Indonesian state in international relations, identifying the stages of international agreements, analyzing the dynamics of Indonesia's role in world peace according to the 1945 Constitution and presenting the results of the analysis of the dynamics of Indonesia's role in peace. world according to the 1945 Constitution. From observations and discussions, data obtained that Civics learning so far has taken place only by using the lecture method. So it is necessary to conduct an action research by applying the buzz group method. This study uses a classroom action research model. Observations are divided into two cycles. In each learning cycle subject to similar treatment with different weights. Based on the description of the discussion of the results of the study, it was concluded that the application of the buzz group method on the subject of Indonesia's Role in World Peace in Civics lessons, began by giving students a task to make a summary of the articles contained in the clippings. In the next lesson, each group gets a task to conduct a discussion. The buzz group method can improve learning outcomes for the subject of Indonesia's Role in World Peace in Civics lessons. This is based on the results of research that continues to increase from the first cycle to the last. In the first cycle, the average score was 69. Students who had achieved complete learning were 22 students or 66.7%. In the second cycle, the average value was 79.2. Students who have achieved complete learning are 29 students or 87.9%.

Keywords: Buzz Group, Learning Achievement, Indonesia's Role in World Peace

PENDAHULUAN

Upaya peningkatan kualitas pembelajaran PPKn, membutuhkan keberanian untuk merombak cara atau pendekatan mengajar yang tidak memberikan peluang kepada siswa aktif dalam kegiatan pembelajaran (Suhito,2001:1). Salah satu cara untuk meningkatkan prestasi belajar PPKn adalah menggunakan metode pembelajaran yang variatif dan berpusat pada keterlibatan siswa.

Didalam interaksi belajar mengajar, guru memegang kendali utama untuk tercapainya tujuan pembelajaran. Guru harus memiliki ketrampilan mengajar, mengelola tahapan pembelajaran, memanfaatkan metode pembelajaran, memilih dan menetapkan metode pembelajaran, menggunakan media dan mengalokasikan waktu. Keenam hal itu merupakan pendekatan guru untuk mengkomunikasikan tindakan mengajarnya, demi tercapainya tujuan pembelajaran. Metode pembelajaran berperan dalam menentukan kondisi pembelajaran yang kondusif dan menyenangkan. Guru yang mengajar dengan melibatkan emosional serta mental peserta didik, serta menempatkan peserta didik sebagai subjek pembelajaran, maka akan mendapatkan peserta didik itu terlibat aktif dalam pembelajaran itu sendiri. Peserta didik akan dengan mudah dapat memahami apa yang disampaikan guru, karena peserta didik sendiri yang mengamati, menganalisis, menyimpulkan bahkan yang menemukan sendiri konsep pembelajaran.

Belajar PPKn hanya bisa dilakukan dengan menggunakan konsep yang telah dicapai sebelumnya. Dalam PPKn terdapat konsep prasyarat sebagai dasar untuk memahami konsep selanjutnya. Dengan demikian dalam mempelajari PPKn, konsep sebelumnya harus benar-

benar dikuasai agar dapat memahami konsep-konsep selanjutnya.

Kecenderungan sikap guru yang memberikan pembelajaran PPKn dengan ceramah, mengajak siswa untuk membaca bahan ajar serta menghafal materi mengakibatkan siswa cenderung merasa bosan, jengkel, dan tidak adanya kemauan dalam benak siswa untuk mendalaminya.

Pembelajaran PPKn di kelas XI IPS-3 SMA Negeri 1 Menganti Gresik tahun pelajaran 2021/2022, mengalami permasalahan yang serius. Pada ulangan harian tentang Peran Indonesia dalam Perdamaian Dunia, didapat nilai rata-rata yang sangat rendah, yaitu 56,6. Siswa yang telah mencapai ketuntasan belajar sebanyak 17 siswa atau sebesar 51,5%. Sedangkan siswa yang belum mencapai ketuntasan belajar sebanyak 16 siswa atau sebesar 48,5%.,

Dari analisis soal didapat data bahwa kesalahan yang paling banyak dilakukan siswa saat menguraikan makna hubungan Internasional, peran negara Indonesia dalam hubungan Internasional, mengidentifikasi tahap-tahap perjanjian Internasional, menganalisis dinamika peran Indonesia dalam perdamaian duniasesuai Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945 serta menyaji hasil analisis dinamika peran Indonesia dalam perdamaian duniasesuai Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945. Dari observasi perangkat pembelajaran dan diskusi yang dilaksanakan bersama teman sejawat didapat data bahwa pembelajaran PPKn selama ini berlangsung hanya dengan menggunakan metode ceramah tanpa disertai dengan metode lain yang dapat melibatkan siswa dalam pembelajaran. Siswa hanya mendengar dan mengerjakan tugas dari guru, tanpa adanya kesempatan untuk mengolah materi pembelajaran melalui

proses penemuan konsep. Guru juga tidak menggunakan media pembelajaran yang dapat mengkonkritkan materi. Dalam mengajarkan materi PPKn tentang Peran Indonesia dalam Perdamaian Dunia, kegiatan dimulai dengan memberi tugas kepada siswa untuk mendemonstrasikan kembali keterangan yang telah diberikan oleh guru. Siswa mencatat keterangan guru disertai tugas menyelesaikan materi yang telah diterangkan. Kegiatan diakhiri dengan menjawab soal yang terdapat dibagian akhir materi.

Permasalahan pembelajaran PPKn ini, hendaknya segera dicari solusinya agar mencapai keberhasilan dalam belajar. Suatu tanda seorang telah melakukan kegiatan belajar adalah apabila terjadi perubahan perilaku pada diri seorang tersebut. Indikator keberhasilan suatu pembelajaran dilihat sejauh mana perubahan perilaku pada diri siswa terjadi. Makin tinggi derajat perubahan yang dialami siswa setelah melakukan pembelajaran, maka makin tinggi pula keberhasilan pembelajaran tercapai. Jelasnya, jika terjadi perubahan pada diri siswa setelah mengalami pembelajaran, maka pembelajaran itu dikatakan berhasil. Demikian pula sebaliknya, jika tidak terjadi perubahan perilaku setelah siswa mengalami pembelajaran, maka dikatakan proses pembelajaran itu tidak berhasil.

Guru dalam mengajar hendaknya memperhatikan tingkat perkembangan mental peserta didik. Setiap peserta didik memiliki tingkat perkembangan yang berbeda. Setiap peserta didik memiliki karakteristik pribadi dan sosial yang unik. Pengajaran perlu disesuaikan dengan karakteristik pribadi dan sosial dari peserta didik terdiri atas ciri-ciri psikis, ciri-ciri fisik dan ciri-ciri fungsional.

PPKn hendaknya disampaikan dengan orientasi pembelajaran yang

bermakna, yaitu pembelajaran yang mengutamakan pengertian atau pemahaman konsep dan penerapannya dalam kehidupan. Agar suatu kegiatan belajar mengajar menjadi suatu pembelajaran yang bermakna maka kegiatan belajar mengajar harus bertumpu pada pembelajaran kontekstual. Menurut Chickering dan Gamson (Bonwell dan Eison, 1991:1) dalam belajar siswa harus melakukan sesuatu yang lebih dari sekedar mendengarkan, untuk bisa terlibat aktif para siswa itu harus terlibat dalam tugas yang perlu pemikiran tingkat tinggi seperti tugas analisis, sintesis, dan evaluasi.

Metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru dalam pembelajaran, diharapkan mampu meningkatkan pemahaman siswa akan konsep pembelajaran yang diberikan, sehingga terbentuklah pengetahuan jangka panjang. Menguatnya pemahaman akan konsep pelajaran yang berupa pengetahuan jangka panjang sebagai indikasi terjadinya perubahan perilaku peserta didik. Perubahan perilaku sebagai tanda bahwa pembelajaran yang dilakukan oleh guru telah berhasil.

Berdasar hal diatas maka perlu diadakan suatu penelitian tindakan dengan menerapkan suatu metode yang dapat membimbing siswa dalam proses penemuan, sehingga keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran tinggi. Peneliti akan menerapkan metode *buzz group*. Dalam metode *buzz group*, siswa dituntut untuk mengulang materi pembelajaran sehingga mencapai tingkat kesempurnaan, dibimbing untuk belajar mandiri, diberi tugas untuk mendapatkan pengetahuan awal yang akan dipergunakan untuk membentuk pengetahuan yang akan dipelajari. Metode pembelajaran *buzz group* digunakan dalam kegiatan pembelajaran pemecahan masalah yang didalamnya mengandung bagian-bagian khusus

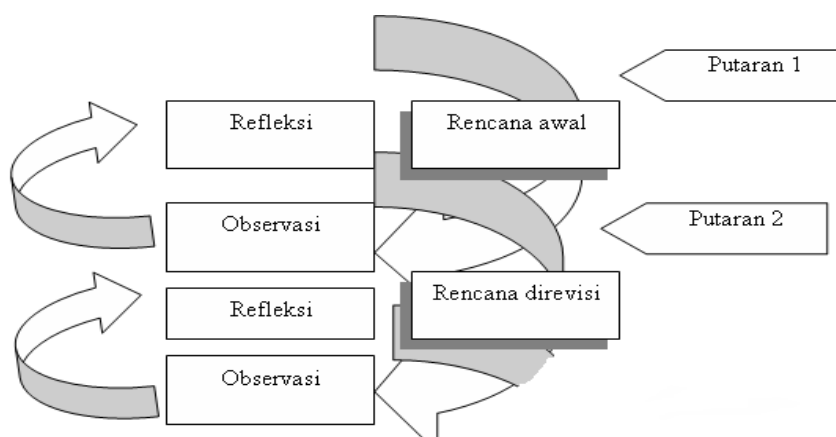
dalam masalah itu (Sudjana,1998:14). Metode ini menempatkan peserta didik untuk berfikir kritis dan kreatif. Dalam metode pembelajaran *buzz group*, siswa terlibat aktif dalam menentukan simpulan dan juga penemuan konsep.

Peneliti mengadakan penelitian tindakan kelas ini mempunyai tujuan diantaranya adalah 1) untuk menguraikan langkah-langkah penerapan metode *buzz group* pada materi Peran Indonesia dalam Perdamaian Dunia dalam pelajaran PPKn di kelas XI IPS-3 SMA Negeri 1 Menganti Gresik. 2) untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI IPS-3 SMA Negeri 1 Menganti Gresik pada materi Peran Indonesia dalam Perdamaian Dunia dalam pelajaran PPKn melalui penerapan metode *buzz group*.

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Desain penelitian ini terdiri dari empat tahapan yaitu:



Gambar 1. Desain Penelitian Tindakan Kelas

Rancangan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan dua siklus. Dimana masing-masing siklus dikenai perlakuan yang sejenis dengan bobot yang beda. Dibuat dua siklus dimaksudkan untuk memperbaiki hasil

1. *Planning*/rancangan, sebelum mengadakan penelitian, peneliti menyusun rumusan masalah, tujuan dan membuat rencana tindakan.
2. *Action*/tindakan. Tindakan yang diambil untuk mengatasi masalah yang timbul.
3. *Observation*/ pengamatan. Pengamatan dan analisis terhadap hasil tindakan yang dikenakan pada siswa.
4. *Reflection*/ refleksi, peneliti mengkaji dan menganalisis kembali akan hasil yang diperoleh dari tindakan yang dikenakan pada siswa.

Empat tahapan ini digambarkan dalam desain penelitian tindakan model Kemmis dan MC Taggart (1990:14) dalam Triyanto (2005). Desain penelitian tindakan kelas yang dipakai dalam penelitian ini ditunjukkan pada gambar 1 berikut.

pembelajaran yang dilaksanakan. Adapun pelaksanaan tindakan sebagai berikut:

Siklus Pertama

1. Perencanaan Tindakan

Rancangan tindakan yang akan dilakukan dalam siklus ini adalah:

- a. Membagi siswa menjadi 5 kelompok belajar.
 - b. Mempersiapkan instrument penilaian.
2. Pelaksanaan Tindakan
- Tindakan yang dilakukan adalah:
- a. Menjelaskan tujuan pembelajaran.
 - b. Melakukan apersepsi. Guru membangkitkan ingatan siswa tentang tujuan pemilu.
 - c. Siswa memperhatikan cuplikan berita-berita tentang Peran Indonesia dalam Perdamaian Dunia yang ditayangkan di depan kelas. Guru memotivasi siswa untuk memberikan komentar-komentar terkait berita-berita tentang Peran Indonesia dalam Perdamaian Dunia yang ditayangkan di depan kelas.
 - d. Setiap kelompok mendapat tugas membuat artikel berdasarkan pilihan berita-berita yang telah diyangkan.
 - e. Ketua kelompok memimpin diskusi untuk membuat artikel berdasarkan pilihan berita-berita yang telah ditayangkan.
 - f. Guru memberikan bimbingan kepada kelompok yang mengalami kesulitan dalam berdiskusi dengan cara menunjukkan berbagai macam referensi yang dapat dipergunakan untuk melengkapi keterangan-keterangan yang diperlukan oleh setiap artikel berdasarkan pilihan berita-berita yang telah ditayangkan.
 - g. Hasil diskusi kelompok dipresentasikan ke depan kelas.
 - h. Siswa (masih berkelompok) bersama guru mendiskusikan hasil diskusi kelompok, sehingga mereka saling mengisi kekurangan masing-masing kelompok. Guru berperan sebagai moderator, membimbing dan meluruskan jalannya diskusi.
 - i. Menarik simpulan bersama dengan guru. Guru memberikan ulasan materi yang belum tersentuh dalam kegiatan diskusi.
 - j. Refleksi pembelajaran.
 - k. Post test.
3. Observasi
- Kegiatan observasi siklus pertama dilakukan bersamaan dengan kegiatan pelaksanaan tindakan siklus pertama. Kegiatan ini dilakukan peneliti dan teman sejawat. Pada tahap ini peneliti mengenali, merekam dan mendokumentasikan seluruh indikator proses dan hasil perubahan yang terjadi dalam proses pembelajaran. Pelaksanaan observasi siklus pertama dilakukan dengan menggunakan format yang telah dibuat. Observasi diakhiri dengan memberikan data tentang pelaksanaan kegiatan, kendala-kendala serta perubahan yang terjadi berkaitan dengan pelaksanaan tindakan pembelajaran.
4. Refleksi
- Refleksi dilakukan pada akhir setiap siklus pembelajaran. Peneliti mengadakan analisis data untuk mengetahui kendala-kendala dan kekurangan-kekurangan yang terjadi selama tindakan pembelajaran dilaksanakan. Pada tahap refleksi ini ditetapkan apakah perlu dilaksanakan siklus pembelajaran selanjutnya apa tidak. Jika perlu, maka disusun perencanaan siklus selanjutnya.
- Karena dalam pembelajaran ini masih belum mencapai ketuntasan minimal 85%, maka diperlukan siklus lanjutan untuk meningkatkan hasil pembelajaran. Hal ini didasarkan pula pada hasil observasi pembelajaran yang masih belum terlaksana secara maksimal. Diperlukan siklus kedua untuk meningkatkan prestasi belajar siswa.

Siklus Kedua

1. Perencanaan Tindakan

Adapun rancangan tindakan sebagaimana dibawah ini:

- a. Membagi siswa menjadi 5 kelompok belajar.
- b. Mempersiapkan LKS, lembar evaluasi serta perangkat pembelajaran/penelitian lainnya.

2. Pelaksanaan Tindakan

Tindakan yang dilakukan adalah

- a. Menjelaskan tujuan pembelajaran.
- b. Melakukan apersepsi sebagai upaya membangkitkan pengetahuan awal siswa yang berkaitan dengan Peran Indonesia dalam Perdamaian Dunia. Guru membangkitkan ingatan siswa tentang Peran Indonesia dalam Perdamaian Dunia.
- c. Setiap kelompok mendapatkan tugas untuk menyusun artikel tentang:
 - Kelompok I menyusun artikel tentang arti dan pentingnya Peran Indonesia dalam Perdamaian Dunia.
 - Kelompok II menyusun artikel tentang Peran Indonesia dalam Perdamaian Dunia.
 - Kelompok III menyusun artikel tentang orientasi penyelenggaraan Peran Indonesia dalam Perdamaian Dunia.
 - Kelompok IV menyusun artikel tentang faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pelaksanaan Peran Indonesia dalam Perdamaian Dunia.
 - Kelompok V menyusun artikel tentang penyelenggaraan Peran Indonesia dalam Perdamaian Dunia.
- d. Siswa (masih berkelompok) bersama guru mendiskusikan hasil diskusi kelompok, sehingga mereka saling mengisi kekurangan masing-masing kelompok. Guru berperan

sebagai moderator, membimbing dan meluruskan jalannya diskusi.

- e. Hasil kerja individu didiskusikan dalam kelompok dan dipresentasikan ke depan kelas.
- f. Siswa (masih berkelompok) bersama guru mendiskusikan hasil diskusi kelompok, sehingga mereka saling mengisi kekurangan masing-masing kelompok. Guru berperan sebagai moderator, membimbing dan meluruskan jalannya diskusi.
- g. Membuat simpulan bersama guru.
- h. Tanya jawab.
- i. Post test

3. Observasi

Kegiatan observasi siklus kedua dilakukan bersamaan dengan kegiatan pelaksanaan tindakan. Kegiatan ini dilakukan peneliti dan teman sejawat. Pada tahap ini peneliti mengenali, merekam dan mendokumentasikan seluruh indikator proses dan hasil perubahan yang terjadi dalam proses pembelajaran. Pelaksanaan observasi siklus kedua dilakukan dengan menggunakan format yang telah dibuat. Observasi diakhiri dengan memberikan data tentang pelaksanaan kegiatan, kendala-kendala, serta perubahan yang terjadi berkaitan dengan pelaksanaan tindakan pembelajaran

4. Refleksi

Refleksi siklus kedua dilakukan pada akhir pembelajaran siklus kedua. Peneliti mengadakan analisis data untuk mengetahui kendala-kendala dan perubahan yang terjadi selama tindakan pembelajaran dilakukan. Pada tahap refleksi ini ditetapkan apakah perlu dilaksanakan siklus selanjutnya apa tidak. Jika perlu, maka disusun perencanaan siklus selanjutnya.

Karena persentase ketuntasan belajar yang diperoleh lebih besar dari

persentase ketuntasan yang dikehendaki sebesar 85%, maka tidak diperlukan siklus lanjutan. Hal ini didasarkan pula pada hasil observasi teman sejawat yang menunjukkan tidak adanya kekurangan disiklus kedua.

HASIL dan PEMBAHASAN

Pengolahan data yang diperlukan dimulai dengan menentukan hasil post test yang dilakukan dalam setiap siklus, adalah dengan melakukan penjumlahan nilai yang diperoleh siswa, yang selanjutnya dibagi dengan jumlah siswa yang ada di kelas tersebut sehingga diperoleh rata-rata hasil post test. Pembahasan hasil penelitian, diuraikan sebagai berikut:

1. Data Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Hasil supervisi perangkat pembelajaran pada pertemuan pertama, pertemuan kedua pada masing-masing siklus sebagai berikut:

Tabel 1. Rekap Data Supervisi Penyusunan RPP

| No | Aspek Yang Dinilai | Siklus I | | Siklus II | |
|----------------------|--|--------------|------|--------------|------|
| | | Pertemuan Ke | | Pertemuan Ke | |
| | | I | II | I | II |
| 1 | Perumusan tujuan pembelajaran | 3 | 3 | 4 | 4 |
| 2 | Perumusan dan pengorganisasian materi ajar | 2 | 3 | 4 | 4 |
| 3 | Penetapan sumber/media pembelajaran | 3 | 3 | 3 | 4 |
| 4 | Penilaian kegiatan pembelajaran | 3 | 4 | 3 | 3 |
| 5 | Penilaian proses pembelajaran | 3 | 4 | 4 | 3 |
| 6 | Penilaian hasil belajar | 2 | 3 | 3 | 4 |
| Jumlah | | 16 | 20 | 21 | 22 |
| Rata-rata | | 2,66 | 3,33 | 3,5 | 3,67 |
| Rata-rata Seluruhnya | | 2,99 | | 3,58 | |

Keterangan: Kriteria Penskoran RPP

| Jumlah Skor | Keterangan |
|-------------|-------------|
| 5 | Sangat Baik |
| 4 | Baik |
| 3 | Cukup |
| 2 | Kurang |

| | |
|---|---------------|
| 1 | Sangat Kurang |
|---|---------------|

Ketercapaian Penilaian RPP

| Rentang Nilai | Skor | Nilai | Keterangan |
|---------------|------------|-------|-------------|
| 27-30 | 3,50- 4,00 | A | Sangat Baik |
| 21-26 | 2,75-3,49 | B | Baik |
| 14-20 | 2,00-2,74 | C | Cukup |
| 0-13 | ≤2,00 | D | Kurang |

Berdasar Tabel 1 dapat diketahui hasil dari perencanaan yang dibuat oleh peneliti pada siklus pertama yang dinilai oleh observer penyusunan RPP pertemuan pertama sebesar 2,66 dengan kategori cukup (C), dan pada pertemuan kedua sebesar 3,33 dengan kategori baik (B). Sehingga rata-rata skor yang didapat dari pertemuan I dan pertemuan II adalah 2,99 dengan kategori baik (B). Dengan melihat dari pencapaian, guru mencapai target indikator keberhasilan 75,5%. Dapat disimpulkan oleh peneliti bahwa adanya peningkatan dari setiap pertemuan.

Sedangkan hasil dari perencanaan yang dibuat oleh peneliti pada siklus kedua yang dinilai oleh observer penyusunan RPP pertemuan pertama sebesar 3,5 dengan kategori sangat baik (A), pertemuan kedua sebesar 3,67 dengan kategori sangat baik (A), sedangkan rata-rata skor yang didapat dari pertemuan pertama dan pertemuan kedua sebesar 3,58. Dengan melihat dari pencapaian, guru mencapai target indikator keberhasilan 93,25%. Dapat disimpulkan oleh peneliti bahwa adanya peningkatan dari setiap pertemuan, sehingga dapat dikatakan bahwa pada siklus II ini rencana pelaksanaan pembelajaran dikatakan berhasil.

2. Data Hasil Observasi Aktivitas Guru Hasil observasi kegiatan guru diuraikan dalam tabel dibawah ini:

Tabel 2. Data Hasil Observasi Aktivitas Guru

| No | Aspek Yang Dinilai | Siklus I | Siklus II |
|----|--------------------|--------------|--------------|
| | | Pertemuan Ke | Pertemuan Ke |

| | | I | II | I | II |
|-------------------------------|---|------|------|------|------|
| A Kegiatan Pendahuluan | | | | | |
| 1 | Menyiapkan fisik & psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran | 3 | 3 | 4 | 4 |
| 2 | Mengaitkan materi pembelajaran sekolah dengan pengalaman peserta didik | 3 | 3 | 4 | 4 |
| 3 | Menyampaikan kompetensi, tujuan dan rencana kegiatan | 4 | 4 | 4 | 4 |
| B Kegiatan Inti | | | | | |
| 1 | Melakukan appersepsi | 3 | 3 | 4 | 4 |
| 2 | Materi pembelajaran sesuai indikator materi | 3 | 4 | 3 | 4 |
| 3 | Menyampaikan strategi pembelajaran yang mendidik | 3 | 3 | 3 | 3 |
| 4 | Menerapkan langkah-langkah pembelajaran dengan sistematis | 3 | 4 | 4 | 4 |
| 5 | Memfaatkan sumber/media pembelajaran | 3 | 4 | 3 | 4 |
| 6 | Melibatkan peserta didik dalam proses pembelajaran | 3 | 3 | 4 | 3 |
| 7 | Menggunakan bahasa yang benar dan tepat | 3 | 3 | 3 | 3 |
| 8 | Berprilaku sopan dan santun | 3 | 3 | 4 | 3 |
| C Kegiatan Penutup | | | | | |
| 1 | Membuat simpulan dengan melibatkan peserta didik | 3 | 3 | 4 | 4 |
| 2 | Melakukan evaluasi | 3 | 4 | 3 | 4 |
| 3 | Melakukan refleksi | 3 | 3 | 4 | 4 |
| 4 | Memberikan tugas sebagai bentuk tindak lanjut | 3 | 3 | 4 | 4 |
| Jumlah | | 46 | 50 | 55 | 56 |
| Rata-rata | | 3,06 | 3,33 | 3,73 | 3,66 |
| Rata-rata seluruhnya | | 3,19 | | 3,69 | |

Keterangan

Ketercapaian Hasil Observasi

| Rentang Nilai | Skor | Nilai | Keterangan |
|---------------|-----------|-------|-------------|
| 66-75 | 3,50-4,00 | A | Sangat Baik |
| 52-65 | 2,75-3,49 | B | Baik |
| 38-51 | 2,00-2,74 | C | Cukup |
| 0-37 | ≤2,00 | D | Kurang |

Berdasarkan Tabel 2 dapat diketahui skor hasil dari pelaksanaan pembelajaran siklus pertama pada pertemuan pertama sebesar 3,06 dengan kategori baik (B), pertemuan kedua sebesar 3,33 dengan kategori baik (B). Sedangkan rata-rata skor hasil observasi pertemuan pertama dan kedua sebesar 3,19 dengan kategori baik (B). Hal ini dapat disimpulkan oleh peneliti bahwa adanya peningkatan dari setiap pertemuan pada siklus pertama.

Sedangkan skor hasil dari pelaksanaan pembelajaran siklus kedua pertemuan pertama sebesar 3,69 dengan kategori sangat baik (A), dan skor pada pertemuan kedua sebesar 3,66 dengan kategori sangat baik (A). Sedangkan skor rata-rata pertemuan pertama dan kedua sebesar 3,69 dengan kategori sangat baik (A). Dapat disimpulkan oleh peneliti bahwa adanya peningkatan dari setiap pertemuan, sehingga dapat dikatakan bahwa pada siklus kedua ini rencana pelaksanaan pembelajaran dikatakan berhasil.

3. Data Hasil Observasi Aktivitas Siswa

Kegiatan observasi ini dilakukan bersamaan dengan kegiatan pelaksanaan tindakan. Kegiatan ini dilakukan peneliti dan teman sejawat. Hasil pengamatan aktivitas siswa ditunjukkan pada tabel dibawah ini.

Tabel 3. Hasil Observasi Aktivitas Siswa

| Uraian | Siklus I | | | | | | Siklus II | | | | | |
|--------|-------------|----|-----|--------------|----|-----|-------------|----|-----|--------------|-----|-----|
| | Pertemuan I | | | Pertemuan II | | | Pertemuan I | | | Pertemuan II | | |
| | A | B | C | A | B | C | A | B | C | A | B | C |
| Jumlah | 75 | 86 | 104 | 77 | 83 | 101 | 99 | 92 | 112 | 104 | 104 | 118 |

| | | | | | | | | | | | | |
|-----------|------|-----|------|------|------|------|-----|------|------|------|------|------|
| Rata-rata | 2,27 | 2,6 | 3,15 | 2,33 | 2,51 | 3,06 | 3,0 | 2,78 | 3,39 | 3,15 | 3,15 | 3,57 |
|-----------|------|-----|------|------|------|------|-----|------|------|------|------|------|

Keterangan: A = Keaktifan Menyampaikan Pendapat; B = Keaktifan Menyelesaikan Tugas; C = Ketertiban

Ketercapaian Penilaian Observasi

| Skor | Nilai | Keterangan |
|------------|-------|-------------|
| 3,10- 4,00 | A | Sangat Baik |
| 2,1-3,00 | B | Baik |
| 1,01-2,00 | C | Cukup |
| ≤ 1,00 | D | Kurang |

Dari Tabel 3, tampak bahwa rata-rata skor untuk indikator keberanian bertanya/berpendapat pada pertemuan pertama siklus pertama sebesar 2,27. Mengalami kenaikan sebesar 0,6 pada pertemuan kedua. Pada siklus kedua pertemuan pertama, skor yang didapat sebesar 3,0 dan mengalami kenaikan 0,15 pada pertemuan kedua. Hanya ada beberapa siswa yang mampu mengajukan pertanyaan ketika beberapa kelompok mempresentasikan hasil kerja. Siswa malu-malu untuk menjawab. Kebanyakan siswa tidak berani mengajukan pertanyaan walaupun belum jelas. Kemandirian siswa untuk mengerjakan tugas masih kurang. Kerja kelompok berlangsung kurang maksimal, karena siswa yang kurang pandai hanya mengandalkan hasil kerja teman yang pandai. Kerja kelompok kurang efektif. Kegiatan masih banyak dimonopoli oleh siswa yang pandai. Sedangkan siswa yang kurang pandai, hanya mengandalkan hasil kerja temannya. Tugas yang dikerjakan secara berkelompok, kurang efektif karena kegiatan dimonopoli oleh siswa yang lebih pandai. Sebaiknya proses pembelajaran dilakukan secara mandiri oleh siswa, sehingga kegiatan tidak dimonopoli oleh siswa yang pandai.

Media pembelajaran berupa lingkungan sekolah, kurang efektif sehingga waktu yang dialokasikan dalam pembelajaran tidak terlaksana dengan baik. Sebaiknya proses

pembelajaran dilakukan secara mandiri oleh siswa, sehingga kegiatan tidak dimonopoli oleh siswa yang pandai. Siswa mampu menyusun model PPKn melalui kegiatan mensketsa soal dengan bimbingan guru. Namun pelaksanaan kerja kelompok tidak berjalan baik, karena siswa yang kurang pandai mengandalkan hasil kerja teman yang pandai. Tidak semua siswa mempunyai kemauan untuk menyelesaikan soal.

Pada indikator ketertiban, siswa mendapat skor 3,15 pada siklus pertama pertemuan pertama. Pada pertemuan kedua mengalami penurunan sebesar 0,9. Pada pertemuan pertama di siklus kedua, skor yang didapat sebesar 3,39 dan mengalami kenaikan sebesar 0,18 pada pertemuan kedua. Sewaktu presentasi hasil kelompok dilakukan, banyak siswa yang tidak dapat melakukan dengan baik. Hal ini disebabkan karena siswa baru pertama mengalami hal yang demikian. Hal ini berakibat tidak maksimalnya siswa menyerap konsep yang diajarkan. Siswa dilibatkan secara langsung dalam pembelajaran dengan cara bersentuhan secara langsung dengan objek pembelajaran, melalui kegiatan diskusi dalam kelompok kecil. Siswa dilibatkan secara langsung dalam menyusun simpulan. Siswa mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas.

4. Data Hasil Post Test/Evaluasi

Hasil test/ evaluasi pada setiap siklus diuraikan sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Post Test/ Evaluasi

| Uraian | Siklus I | Siklus II |
|--------------------------|----------|-----------|
| Jumlah Nilai | 2280 | 2615 |
| Rata-rata Nilai | 69 | 79,2 |
| Jumlah Siswa yang Tuntas | 22 | 29 |
| Persentase ketuntasan | 66,7% | 87,9% |

Dari Tabel 4, didapat data bahwa nilai rata-rata hasil test/ evaluasi siklus pertama sebesar 69. Siswa yang telah mencapai ketuntasan belajar sebanyak 22 siswa atau sebesar 66,7%. Sedangkan siswa yang belum mencapai ketuntasan belajar sebanyak 11 siswa atau sebesar 33,3%. Dari data ini dapat disimpulkan bahwa disiklus pertama ketuntasan belajar siswa secara klasikal belum tercapai, karena ketuntasan belajar secara klasikal yang diharapkan sebesar 85%. Maka diperlukan siklus lanjutan.

Nilai rata-rata hasil test/ evaluasi siklus kedua sebesar 79,2. Siswa yang telah mencapai ketuntasan belajar sebanyak 29 siswa atau sebesar 87,9%. Sedangkan siswa yang belum mencapai ketuntasan belajar sebanyak 4 siswa atau sebesar 12,1%. Maka dapat disimpulkan bahwa disiklus kedua ketuntasan belajar siswa secara klasikal telah tercapai, karena ketuntasan belajar secara klasikal yang diharapkan sebesar 85%.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka diperoleh simpulan bahwa penerapan metode *buzz group* pada materi Peran Indonesia dalam Perdamaian Dunia dalam pelajaran PPKn di kelas XI IPS-3 SMA Negeri 1 Menganti Gresik, dimulai dengan memberikan tugas kepada siswa untuk membuat ringkasan dari artikel-artikel yang terdapat pada kliping. Pada pembelajaran selanjutnya setiap kelompok mendapatkan tugas untuk melakukan diskusi. Hal ini dimaksudkan untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Metode *buzz group* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI IPS-3 SMA Negeri 1 Menganti Gresik pada materi Peran Indonesia dalam Perdamaian

Dunia dalam pelajaran PPKn. Hal ini berdasar hasil penelitian yang terus meningkat dari siklus pertama hingga terakhir. Pada siklus pertama didapat nilai rata-rata sebesar 69. Siswa yang telah mencapai ketuntasan belajar sebanyak 22 siswa atau sebesar 66,7%. Pada siklus kedua didapat nilai rata-rata sebesar 79,2. Siswa yang telah mencapai ketuntasan belajar sebanyak 29 siswa atau sebesar 87,9%.

SARAN

Saran yang dapat diberikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk Guru
 - a. Guru hendaknya senantiasa menganjurkan kepada siswa melakukan perhitungan dengan cermat apabila melakukan interaksi perdagangan. Hal ini dimaksudkan untuk meningkatkan kemampuan berfikir kritis.
 - b. Selalu meningkatkan pengetahuan metodologi pembelajaran.
 - c. Khususnya guru bidang studi PPKn, untuk dapat menggunakan metode *buzz group*, dalam kegiatan mengajar materi Peran Indonesia dalam Perdamaian Dunia.
2. Untuk Siswa
 - a. Adanya peningkatan kemampuan siswa dalam memahami dan menyelesaikan soal-soal yang berhubungan dengan Peran Indonesia dalam Perdamaian Dunia.
 - b. Menumbuhkan sikap gemar PPKn.
3. Untuk Peneliti

Para peneliti di bidang pendidikan dapat melakukan penelitian serupa dengan teknik pembelajaran yang berbeda sehingga didapatkan berbagai alternatif teknik materi Peran Indonesia dalam

Perdamaian Dunia dalam pelajaran PPKn.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, Azhar. 2002. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Blanchard, Alan. 2001. *Contextual Teaching and Learning*. B.E.S.T.
- Dahar, Ratna Wilis. 2002. *Teori-teori Belajar*. Jakarta: Erlangga.
- Darsono, Max, dkk. 2000. *Belajar dan Pembelajaran*. Semarang: IKIP Semarang Press.
- Depdikbud. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi 2*. Jakarta: Balai Pustaka
- Dimiyati dan Mujiyono. 2002. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Moleong, L. J. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Munib, Achmad. 2006. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Semarang: UPT UNNES Press
- Ni'am, Sholeh, Asrorun. 2006. *Membangun Profesionalitas Guru: analisis Kronologis atas Lahirnya UU Guru dan Dosen*. Jakarta: ElSas
- Nur, M. 2001. *Media Pengajaran dan Teknologi untuk Pembelajaran*. Surabaya: Unesa
- Sudjana, 2005. *Metode & Tehnik Pembelajaran Partisipatif*. Bandung . Falah Production
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2004. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung PT. Remaja Rosdakarya.
- Suryabrata, Sumadi. 2004. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Suryadi PA. 1990. *Pendahuluan Teori Kemungkinan dan Statistika*, Penerbit ITB, Bandung,
- Syah, Muhibin. 2000. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Wardani, Igak. 2001. *Praktik Mengajar*. Jakarta: Dirjen Dikti Depdikbud.
- Wardani, Igak. 2001. *Dasar-dasar Komunikasi dan Keterampilan Dasar Mengajar*. Jakarta: Dirjen Dikti Depdikbud.
- Wibawa, Basuki. 2003. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta. Depdiknas.